

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN*
ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

TRIA WULANDARI
2009210515

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

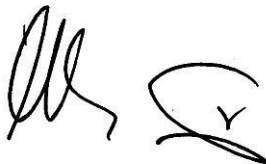
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tria Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Mei 1991
N.I.M : 2009210515
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Jurusan Manajemen

Tanggal : ^{30/11}.../10.....



(Mellyza Silvy, S.E. M.Si)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : ^{27/11}.../10.....



(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati M.M.)

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON
ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL GO PUBLIC**

Tria Wulandari

STIE Perbanas Surabaya

cipluqz.wede91@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the significance level in connection with the overall influence of LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO against ROA within the National Private Banks Go Public. Independent variables in this study, namely Liquidity Risk (LDR), Credit Risk (NPL), Market Risk (IRR) (PDN), Operational Risk (FBIR) (BOPO), and of dependent variable that is Return On Assets (ROA). Sampel in this research are three banks, namely : Bukopin, Tbk Bank, Mega, Tbk Bank and OCBC NISP, Tbk Bank. Data and collecting method in this research is the secondary data which is taken from financial report on National Private Bank Go Public started from the first quarter until fourth quarter, period of 2010 until 2013. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using analyze multiple linier regression. The result of research shows that LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO have significant influence simultaneously to ROA on National Private Bank Go Public. PDN and BOPO partially have negative significant influence toward ROA on National Private Banks Go Public, IRR and FBIR partially have positif insignificant influence toward ROA on National Private Banks Go Public. LDR and NPL partially have negatif insignificant influence toward ROA on National Private Banks Go Public.

Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Bussiness Risk Return On Asset, LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO.

I. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam UU no. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan indonesia juga menjelaskan bahwa bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau/ bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan melihat rasio-rasio tingkat profitabilitas bank. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena alat ini dapat

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan posisi ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Kinerja suatu bank yang baik adalah apabila ROA suatu bank

meningkat dari periode ke periode tertentu. Namun, tidak terjadi pada bank umum swasta nasional *go public*. Penurunan ROA ini dapat dilihat dari perkembangan ROA bank umum swasta nasional *go public* pada empat tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK-BANK UMUM SWASTA
NASIONAL GO PUBLIC PERIODE 2010-2013
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Average Trend
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.84	0.12	1.38	0.54	0.24
2	Bank Bukopin, Tbk	1.46	1.15	0.06	1.76	0.15	1.7	-0.08	1.76	-0.09	0.01
3	Bank Bumi Artha, Tbk	2.01	1.47	-0.54	2.11	0.64	258	255.89	1.94	-256.06	-0.02
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.1	0.99	0.15	1.3	0.31	-0.03
5	Bank Central Asia, Tbk	3.45	3.51	0.06	3.82	0.31	3.44	-0.38	3.6	0.16	0.04
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.1	0.32	2.66	-0.44	0.14
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.78	3.34	1.56	2.84	-0.5	3.19	0.35	2.42	-0.77	0.16
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.21	1.78	-0.43	1.49	-0.29	1.09	-0.4	1.12	0.03	-0.27
9	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.41	2.78	0.37	2.39	-0.39	2.72	0.33	2.04	-0.68	-0.09
10	Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.18	0.24	0.06	-1.64	-1.88	0.08	1.72	0.81	0.73	0.16
11	Bank Internasional Indonesia, Tbk	-0.05	1.01	1.06	1.11	0.1	1.63	0.52	1.35	-0.28	0.35
12	Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	3.04	0.97	2.12	-0.92	0.10
13	Bank Mega, Tbk	0.3	2.15	0.05	2.12	0.42	2.5	-0.32	1.04	-0.02	-0.10
14	Bank Mutiara, Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.41	-0.76	7.63	6.22	0.95
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	1.4	0.38	1.53	0.13	1.65	0.12	1.42	-0.23	0.10
16	Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.35	-0.21	1.75	0.03	1.62	-0.04	1.64	-0.01	-0.01
17	Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.09	-0.57	3.04	-0.05	-0.12
18	Bank PAN Indonesia, Tbk	1.7	1.67	-0.03	0.13	-1.54	1.78	1.65	1.31	-0.47	-0.10
19	Bank Permata, Tbk	1.39	1.89	0.5	1.43	-0.46	1.87	0.44	1.39	-0.48	0.00
20	Bank Pundi Indonesia, Tbk	7.9	7.44	-0.46	2.86	-4.58	0.88	-1.98	1.13	0.25	-1.69
21	Bank QNB Kesawan, Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	-1.05	-1.51	4.6	5.65	1.08
22	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	1.54	6.33	4.79	1.29	-5.04	1.27	-0.02	1.39	0.12	-0.04
23	Bank Sinarmas, Tbk	0.94	1.44	0.5	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.63	-0.11	0.17
24	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	2.79	3.26	0.47	3.82	0.56	4.2	0.38	4.11	-0.09	0.33
25	Bank Victoria Internasional, Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	1.86	-0.79	1.82	-0.04	0.18
26	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1.02	1.11	0.09	0.96	-0.15	1.97	1.01	1.49	-0.48	0.12
	Jumlah	47.48	56.11	-7.43	46.19	-10.30	304.61	-257.79	56.14	247.21	-1.44
	Rata-Rata	1.83	2.16	-0.29	1.78	-0.40	11.72	-9.92	2.16	9.51	-0.03

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI, data diolah

Dapat diketahui posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dari rata-rata trend sebesar -0,03 persen mengalami penurunan, tetapi ada beberapa bank yang mengalami peningkatan

maupun penurunan pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Kenyataannya menyimpulkan ada masalah pada ROA bank, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan

terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keuntungan Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhi khususnya risiko usaha.

Pada Penelitian ini Bank- bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebagai obyek penelitian. Alasan utama yang mendasarinya adalah karena bank *Go Public* yaitu bank yang melakukan tindakan menjual saham atau surat berharga lainnya kepada masyarakat umum, pendiri untuk diversifikasi usaha, menilai kemungkinan lain saham yang cenderung meningkat dan untuk meningkatkan kredibilitas.

Risiko usaha adalah tingkat ketidakpastian mengenai suatu hal yang diperkirakan atau diharapkan yang akan diterima (Martono, 2012:26).

Menurut PBI nomor 11/25/PBI dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank terdiri atas risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko ini dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (Lukman Dendawijaya, 2009:116). LDR mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam

memenuhi kewajibannya kepada bank (Peraturan Bank Indonesia

No.11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko ini dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang menggambarkan proporsi besarnya kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan bank dengan rumus kredit bermasalah dibagi dengan total kredit yang diberikan bank.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (Peraturan Bank Indonesia nomor /11/25/PBI/2009). Risiko pasar termasuk tingkat bunga umum dan khusus serta risiko harga ekuitas untuk neraca perdagangan instrumen utang dan ekuitas bank serta kontrak terkait diluar neraca dan risiko valuta asing umum serta risiko komoditas diseluruh bank. Risiko ini dapat diukur dengan *interest rate risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal (PBI nomor/11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko ini dapat menggunakan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) dan BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*).

Rasio FBIR digunakan untuk mengukur seberapa efisien bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasi diluar pendapatan bunga. Rasio BOPO digunakan untuk menekan biaya operasi untuk mendapatkan pendapatan operasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pertama, apakah rasio-rasio yang terdiri atas LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*? Kedua, apakah LDR dan FBIR secara

parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada *BUSN Go Public*? Ketiga, apakah NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada *BUSN Go Public*? Keempat, apakah IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada *BUSN Go Public*?

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO terhadap ROA pada *BUSN Go Public*. Kedua, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada *BUSN Go Public*. Ketiga, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada *BUSN Go Public*. Keempat, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada *BUSN Go Public*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi Risiko

Risiko usaha merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima (Martono, 2012:26). Didalam kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Suatu risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko-risiko usaha yang dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional,

Di dalam kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Risiko usaha yang dapat dihadapi bank antara lain : Risiko likuiditas, Risiko kredit, Risiko pasar, dan Risiko operasional.

Return On Total Asset (ROA)

Merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang mereka miliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Hipotesis 1 : Variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada *Bank Go Public*.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia No. 11/25 Tahun 2009). Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah (Veithzal rivai, 2013:151-153) :

Loan Deposit Ratio

Loan to deposit Ratio adalah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada *Bank Go Public*.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit ini adalah *Non performing loan*.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Rumus NPL adalah (Lukman Dendawijaya, 2009: 123) :

Hipotesis 3 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrumen-instrumen, pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang dan kontrak-kontrak diluar neraca terkait (Hennie van Greuning, Sonja Brajovic Bratanovic 2011 : 197).

Adapun untuk mengukur risiko pasar, sebagai berikut (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) :

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko suku bunga menurut adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Hipotesis 4 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public*.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Hipotesis 5 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal (PBI nomor /11/25/PBI/2009).

Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung operasional sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119-120). Namun, pendapat lukman dendawijaya telah didukung oleh (Kasmir, 2010 : 115).

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO semakin baik kondisi bank.

Hipotesis 6 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada
2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

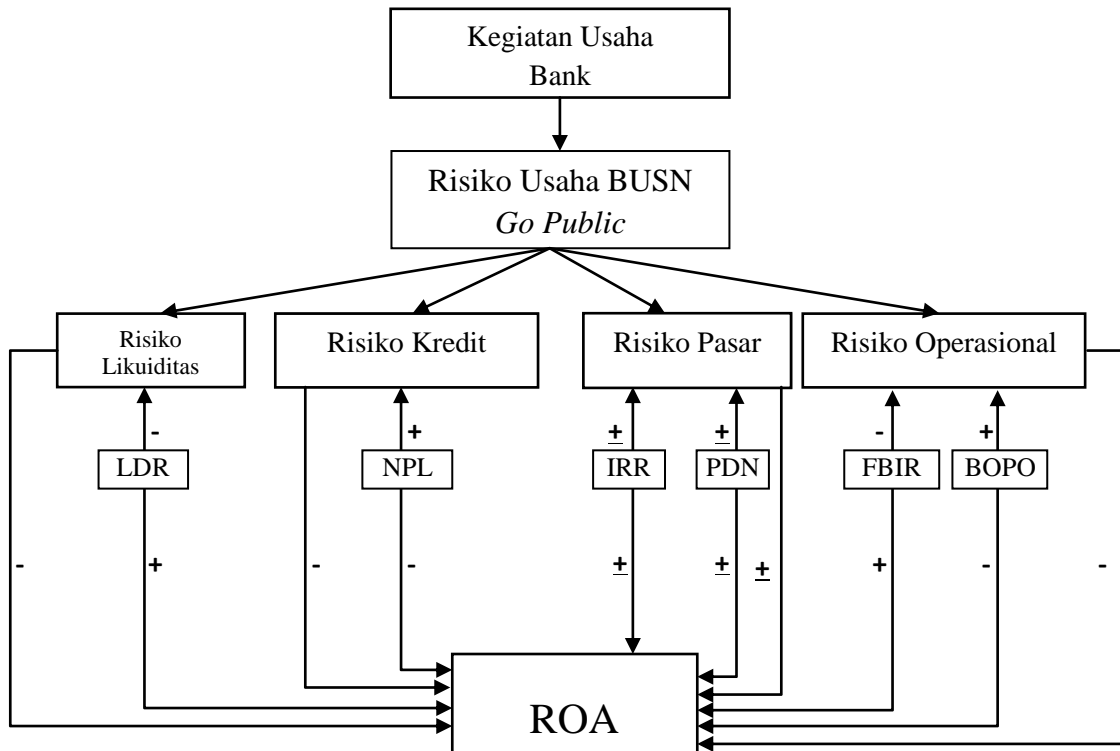
FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

Hipotesis 7 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh

Bank *Go Public*.

positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *go Public*.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 mengenai populasi penelitian. Pada penelitian ini, tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu menggunakan *purposive sampling*, dimana

pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Data Penelitian

Menurut sumber datanya, penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan

pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Rosady Ruslan, 2010:138).

Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO. Variabel tergantungnya adalah ROA.

Definisi Operasional Variabel

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara Laba tahun berjalan dengan total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara Interest Rate Sensivity Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensivity Liabilities (IRSL).

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

Merupakan perbandingan antara aktiva valas dan pasiva valas dengan modal bank.

Posisi *Devisa* Neto =

$$\frac{\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional.

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lain}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya (beban operasional dengan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + E_i$$

Dengan keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

β = Koeffisien Regresi

X_1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_2 = Non Performing Loan (NPL)

X_3 = Interest Risk Rate (IRR)

X_4 = Posisi *Devisa* Neto (PDN)

X_5 = Fee Based Income Ratio (FBIR)

X_6 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

E_i = Variabel pengganggu di luar variabel bebas.

Teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan uji F dan uji T.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
Periode Tahun 2010 sampai Tahun 2013

Variabel	Bank Bukopin	Bank Mega	Bank OCBC NISP	Rata-rata Keseluruhan
ROA	1.69	2.14	0.02	1.28
LDR	78.80	61.56	85.93	75.43
NPL	1.42	0.79	1.01	1.07
IRR	92.13	88.01	102.86	94.33
PDN	-7.09	-5.85	10.24	-0.90
FBIR	10.36	19.88	11.85	14.03
BOPO	82.46	80.65	80.71	81.27

Sumber : Data diolah

Rata-rata asset yang dimiliki sebesar 1,83 persen. Nilai rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Mega sebesar 2,14 persen. Dilihat dari aspek profitabilitasnya, bank memiliki kemampuan dalam mengelola dan menghasilkan asset yang lebih baik dibandingkan dengan bank-bank sampel yang lain karena mampu mengendalikan pendapatan dan biaya yang harus ditanggung dari kegiatan yang dilaksanakan Bank Mega dengan baik sehingga laba yang dihasilkan tinggi.

Rata-rata terendah dimiliki oleh Bank OCBC NISP sebesar 1,67 persen. Dilihat dari aspek profitabilitasnya, bank mengalami kerugian dan kemampuan dalam mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan paling jelek dibandingkan dengan bank-bank sampel lainnya.

Rata-rata LDR yang dihasilkan sebesar 75,43 persen. Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh Bank OCBC NISP yang memiliki rata-rata LDR sebesar 85,93 persen. Dilihat dari aspek likuiditas, Bank OCBC NISP memiliki likuiditas atau kemampuan yang tertinggi dibandingkan dengan bank-bank sampel yang lain jika mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Dilihat dari sudut pandang risiko likuiditasnya, semakin tinggi LDR menyebabkan bank dapat mengandalkan angsuran pokok sebagai sumber likuiditasnya, berarti bank memiliki likuiditas dengan mengandalkan angsuran

kreditnya sehingga risiko likuiditasnya semakin rendah.

Rata-rata LDR terendah dimiliki oleh Bank Mega sebesar 61,56 persen. Dilihat dari aspek likuiditasnya, Bank Mega memiliki likuiditas atau kemampuan yang terendah dibandingkan dengan bank-bank sampel lainnya yang mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.

Dilihat dari sudut pandang risiko likuiditasnya, maka semakin rendah LDR akan menyebabkan bank kurang mampu mengandalkan angsuran pokok dari debiturnya. Hal ini berarti bank rendah memiliki likuiditas dengan mengandalkan angsuran kreditnya sehingga risiko likuiditasnya menjadi tinggi. Hal ini berarti pula Bank Mega memiliki risiko likuiditas tertinggi diantara semua sampel penelitian.

Rata-rata NPL yang dihasilkan sebesar 1,07 persen. Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh Bank Bukopin yang memiliki rata-rata NPL sebesar 1,42 persen. Dilihat dari aspek kualitas kreditnya, Bank Bukopin kredit bermasalahnya relatif lebih tinggi daripada bank-bank sampel lainnya. Tingginya kredit bermasalah menunjukkan bahwa bank banyak mengalami masalah kegagalan membayar dari peminjamnya, sehingga hal ini menunjukkan risiko kredit Bank Bukopin juga semakin tinggi.

Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh Bank Mega sebesar 0,79 persen. Dilihat dari aspek kualitas kreditnya, hal ini menunjukkan sebaliknya kredit

bermasalah Bank Mega relatif lebih kecil dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Kredit bermasalah yang kecil menunjukkan bahwa Bank Mega Tbk tidak terlalu besar menghadapi debitur yang mengalami kegagalan dalam membayar angsuran kreditnya. Hal ini menunjukkan Bank Mega memiliki risiko kredit terendah diantara semua bank sampel penelitian.

Rata-rata IRR yang dihasilkan sebesar 94,33 persen. Diantara ketiga bank, bank OCBC NISP memiliki risiko suku bunga yang paling rendah karena rata-rata IRR sebesar 102,86 persen lebih besar diatas nilai 100 persen sehingga dikatakan bank OCBC NISP semakin kecil menghadapi risiko perubahan suku bunga. Dilihat dari aspek sensitivitasnya terhadap suku bunga, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Apabila pada saat ini tingkat suku bunga pasar cenderung naik, maka Bank OCBC NISP memiliki risiko suku bunga paling rendah daripada bank sampel lainnya.

Bank yang memiliki risiko suku bunga paling tinggi adalah Bank Mega dengan rata-rata IRR sebesar 88,01 persen paling jauh dari nilai 100 persen sehingga bank Mega menghadapi risiko suku bunga semakin besar. Berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Apabila pada saat ini tingkat suku bunga pasar cenderung naik, maka Bank Mega menghadapi risiko suku bunga tertinggi daripada bank-bank sampel penelitian.

Rata-rata PDN yang dihasilkan sebesar -1,12 persen. Rata-rata PDN positif dimiliki oleh Bank OCBC NISP sebesar 10,24 persen, sehingga Bank OCBC NISP menghadapi risiko nilai tukar apabila nilai tukar valuta asing cenderung mengalami penurunan. jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar yang cenderung

naik sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan biaya valas, maka Bank OCBC NISP tidak dihadapkan pada risiko nilai tukar.

Sedangkan Bank Bukopin dan Bank Mega memiliki rata-rata PDN negatif, yang artinya kedua bank ini menghadapi risiko nilai tukar jika nilai tukar valuta asing cenderung mengalami peningkatan. Diantara kedua bank ini, yang memiliki risiko nilai tukar lebih tinggi dimiliki oleh Bank Bukopin karena rata-rata PDN bank sebesar -7,09 persen yang jauh dari 0 persen dibandingkn Bank Mega.

Nilai rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh Bank Mega sebesar 19,88 persen. Dilihat dari segi operasional, Bank Mega memiliki efisiensi atau kemampuan dalam mendapatkan operasional diluar pendapatan bunga tertinggi dibandingkan bank-bank sampel yang lainnya. Hal ini berarti Bank Mega memiliki risiko operasional terendah diantara semua bank sampel penelitian.

Rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh Bank Bukopin sebesar 10,36 persen. Dilihat dari segi operasionalnya, dapat dikatakan Bank Bukopin memiliki efisiensi atau kemampuan dalam mendapatkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terendah diantara semua bank sampel. Hal ini berarti Bank Bukopin memiliki risiko operasional tertinggi diantara semua bank sampel penelitian.

Rata-rata BOPO yang dihasilkan sebesar 81,27 persen. Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Bukopin sebesar 82,46 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin belum bisa memaksimalkan pendapatan operasional karena tingkat biaya operasional cukup tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Dengan demikian mengartikan bahwa Bank Bukopin menghadapi risiko operasional tertinggi diantara semua bank sampel penelitian. Hal ini berarti

menunjukkan semakin tinggi BOPO berarti risiko operasional juga semakin tinggi.

Rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh Bank Mega yaitu sebesar 80,65 persen. Dengan demikian dapat dikatakan Bank Mega lebih bisa memaksimalkan

pendapatan operasionalnya karena tingkat biaya operasional jauh lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Bank Mega memiliki risiko operasional terendah diantara semua bank sampel penelitian.

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LDR	-0,008
NPL	-0,017
IRR	0,002
PDN	-0,007
FBIR	0,009
BOPO	-0,113
R Square = 0,917	Sig. F = 0,000
Konstanta = 11,296	F hit = 75,616
R = 0,958	

Sumber : Data Diolah

Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa keenam variabel bebas pada penelitian ini terdapat lima variabel bebas yaitu NPL, IRR, FBIR dan BOPO yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan satu variabel bebas yaitu LDR dan PDN yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori. Adapun pengaruh keenam variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut:

Pengaruh antara LDR dengan ROA

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah searah atau positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi berlawanan arah atau negatif sebesar -0,008 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dari hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang disebabkan kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan

persentase kenaikan total dana pihak ketiga, sehingga kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga. Hal tersebut menyebabkan laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Akan tetapi berdasarkan analisis trend yang diperoleh, ROA mengalami penurunan disebabkan biaya beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan bunga kredit sebesar 6,16 persen sehingga mengakibatkan laba menurun, ROA pun ikut mengalami penurunan.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah atau negatif, meningkatnya LDR menunjukkan bahwa ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kecil, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin menurun. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif, hal ini

dikarenakan risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif sebesar -0,017 yang berarti NPL memiliki pengaruh yang berlawanan arah atau negatif dengan ROA, dimana hasil analisis trend menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang disebabkan kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan total kredit yang diberikan sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar daripada presentase kenaikan pendapatan bunga. Hal ini mengakibatkan penurunan laba sehingga ROA menurun.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah searah atau positif, meningkatnya NPL menunjukkan bahwa semakin besarnya kredit yang bermasalah akan menimbulkan risiko kegagalan dalam pembayaran kredit yang semakin tinggi. Dengan semakin tingginya jumlah kredit bermasalah, maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi atau meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif, hal ini dikarenakan risiko kredit bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya risiko kredit dikarenakan NPL bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga

risiko yang dihadapi bank meningkat, sehingga membuat ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Interest Risk Ratio (IRR)

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,002. Hal ini sesuai dengan landasan teori.

Hasil penelitian ini IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang disebabkan karena posisi kenaikan *interest rate sensitivity asset* dengan persentase lebih kecil daripada persentase kenaikan *interest rate sensitivity liability* yang berarti pada saat suku bunga naik, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga dengan presentase lebih kecil daripada persentase penurunan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA pun mengalami penurunan. Berdasarkan hasil nilai analisis trend, IRR mengalami penurunan sebesar 30 persen.

Berdasarkan trend suku bunga pasar (BI Rate) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada periode penelitian ini sebesar 0,02 persen yang berarti ada kecenderungan tingkat suku bunga naik, sehingga menurunnya IRR disebabkan penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba mengalami penurunan dan ROA pun ikut menurun.

Pengaruh antara PDN dengan ROA

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,007.

Ketidaksesuaian ini karena hasil penelitian berdasarkan analisis trend PDN sampel penelitian mengalami penurunan sebesar 19 persen yang artinya kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. Berdasarkan trend nilai tukar valas

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada periode penelitian ini sebesar 0,04 persen yang berarti ada kecenderungan tingkat nilai tukar valas naik, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya valas menyebabkan laba meningkat dan ROA pun meningkat.

Akan tetapi biaya operasional dengan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase laba yang dihasilkan atas valas tersebut sehingga laba keseluruhan mengalami penurunan dan ROA pun ikut menurun.

Pengaruh antara FBIR dengan ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif yaitu sebesar 0,009. Menurut teori FBIR memiliki pengaruh positif atau searah dengan ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan hasil penelitian ini, berdasarkan analisis trend FBIR yang mengalami kenaikan sebesar 11 persen. Meningkatnya FBIR disebabkan kenaikan pendapatan operasional lain dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total operasional sehingga laba meningkat dan ROA pun meningkat. Namun kenyataannya, biaya operasional dan pendapatan operasional mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar diperoleh sebesar 6,16 persen sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA pun menurun.

Pengaruh antara BOPO dengan ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,113 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan

sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi peningkatan biaya bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan bunga, maka menyebabkan laba menurun dan ROA pun menurun.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada bank umum swasta nasional *go public* mulai tahun 2010 triwulan satu sampai dengan tahun 2013 triwulan empat. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,958 yang mengidentifikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,971 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 95,8 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 4,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan, maka dapat diketahui dari semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO. Variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian yaitu PDN dan BOPO sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu LDR, NPL, IRR, dan FBIR.

LDR

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 12,96 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menduga bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

NPL

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,16 persen terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga menduga bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

IRR

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,56 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat menduga bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

PDN

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 15,84 persen terhadap ROA mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima menduga bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah Variabel PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA diterima.

FBIR

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 3,61 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menduga bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

BOPO

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 88,73 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

Besarnya pengaruh variabel LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 adalah sebesar 91,7 persen, sedangkan sisanya 8,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah diterima atau terbukti.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap risiko likuiditas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 12,96 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak atau tidak terbukti.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap risiko kredit pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,16 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak atau tidak terbukti.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap risiko pasar pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,56 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IRR secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak atau tidak terbukti.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap risiko pasar pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013.

Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 15,84 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima atau terbukti.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap risiko operasional pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013.

Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 3,61 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak atau tidak terbukti.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2007 sampai dengan triwulan empat 2011. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap risiko operasional pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan empat 2013.

Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 88,73 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima atau terbukti.

Diantara ketujuh variabel bebas LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 adalah variabel bebas BOPO dengan kontribusi sebesar 88,73 persen.

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni : Periode penelitian yang digunakan hanya selama empat tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu : PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. Bank Mega, Tbk dan PT. Bank OCBC NISP, Tbk.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk

itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian Bagi Pihak Bank yang Diteliti.

Untuk rasio yang paling dominan yaitu BOPO, untuk meminimumkan risiko operasional disarankan kepada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* untuk mengefisiensikan biaya operasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional yang mempengaruhi penurunan ROA yang terjadi periode saat ini.

Kebijakan yang terkait dengan PDN, hendaknya Bank Mega, Tbk dan Bank OCBC NISP, Tbk meningkatkan memperbaiki pengelolaan aktiva valas dan pasiva valas karena PDN kedua bank tersebut cenderung menurun pada saat nilai tukar naik sehingga berpotensi meningkatkan risiko nilai tukar.

Kebijakan yang terkait dengan BOPO, hendaknya Bank Bukopin, Tbk dan Bank Mega, Tbk meningkatkan pendapatan operasionalnya daripada biaya operasionalnya sehingga berpotensi menurunkan risiko operasional sehingga istilah lain semakin kecil risiko operasional yang dihadapi bank tersebut. Disarankan pada bank-bank sampel penelitian untuk meningkatkan pendapatan operasional.

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan khususnya tentang Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

DAFTAR RUJUKAN

- Firmansyah, Erry. (2009), Sambutan dalam Paduan *Go Public*, Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta.
- Hennie, Van Greuning, dan Sonja, Brajovic Bratanovic. 2011. "*Analisis Risiko Perbankan Edisi 3*". Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (www.bi.go.id)
- Lukman Dendawijaya. 2009. "*Manajemen Perbankan*" Edisi Revisi. Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia
- Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kelima. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Moch. Lutfi. 2013. "*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*". Skripsi Sarjana Tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. "*Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*".
- Rosady Ruslan. 2010. "*Metode Penelitian Publik Relatius dan Komunikasi*". Jakarta : Rajawali.
- Sofan Hariati. 2012. "*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Go Public*". Skripsi Sarjana Tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).
- Sugiyono . 2010. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*". Alfabeta
- Veithzal Rivai.,Sofyan Basir.,Sarwono Sudarto., dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. "*Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*". Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Wahono Eko Purwanto. 2013. "*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank-Bank Swasta Nasional Yang Go Public*". Skripsi Sarjana Tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.